

# EVALUASI PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

Ria Silviani<sup>1</sup>; Rosinta Ria Panggabean<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PT Karya Serasi – Central Park Mall  
Management Office Central Park 3, Mezzanine Floor, Podomoro City  
Jln. Let. Jen. S. Parman Kav. 28, Jakarta  
silvianiria@hotmail.co.id

<sup>2</sup>Accounting Department, Faculty of Economics and Communication, BINUS University  
Jln. K.H. Syahdan No 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480  
ria2311@yahoo.com

## ABSTRACT

*The purposes of this research are to know how Corporate Social Responsibility (CSR) activity was, to know CSR activity using ISO 26000 standard, and to evaluate ISO 26000 reporting and disclosure in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk using GRI 4.0 standard. The object of this research was PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Research used qualitative method with primary data from interview with Divisi Sekretariat Perusahaan KP BRI and annual report dan sustainability report analysis, while secondary data was literature study related with the research. BRI is a BUMN bank that has exclusive program. It is Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). The guidance of PKBL is Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-20/MBU/2012 about Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. At the end, the company's vision and mission supports the CSR company's activity. BRI has complied with the ISO 26000 standard and has reported the implementation of ISO 26000 standard in accordance with GRI 4.0. (RS)*

**Keywords:** ISO 26000, GRI 4.0, Corporate Social Responsibility, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

## ABSTRAK

*Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR), mengetahui aktivitas CSR dengan menggunakan standar ISO 26000, dan mengevaluasi pelaporan serta pengungkapan penerapan ISO 26000 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan standar GRI 4.0. Objek dari penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif menggunakan data primer wawancara dengan Divisi Sekretariat Perusahaan KP BRI serta analisis dokumen annual report dan sustainability report, sementara data sekunder suti literatur yang berkaitan dengan penelitian. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank BUMN yang memiliki program khusus untuk aktivitas CSR yang diatur oleh pemerintah, yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). PKBL ini berpedoman pada Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-20/MBU/2012 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Hasil yang didapat, visi dan misi BRI sudah mendukung aktivitas CSR. BRI sudah memenuhi isu-isu dalam ISO 26000 dan sudah melaporkan implementasi ISO 26000 sesuai dengan standar GRI 4.0 (RS)*

**Kata kunci:** ISO 26000, GRI 4.0, Corporate Social Responsibility, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

## PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan di negara Indonesia, khususnya di daerah Jakarta, menjadi pertanda bahwa pertumbuhan ekonomi di negara ini positif. Baik dari perusahaan kecil, kelas menengah hingga perusahaan besar didirikan dengan perhitungan yang matang dari segi strategi dan keuangan. Perusahaan tersebut, selain memikirkan segi keuangan, harus juga bisa memikirkan manfaat bagi keadaan sekitarnya. Perusahaan harus bisa memberikan timbal balik kepada lingkungan dalam menjalankan bisnis serta menjaga komunikasi dengan lingkungan sekitar. Terlalu fokusnya perusahaan dalam menjalankan bisnisnya membuat para petinggi di setiap perusahaan lupa terhadap kewajiban dalam memberikan manfaat bagi lingkungan.

Mursitama, Hasan, dan Fakhruddin (2011) memberikan contoh beberapa pertanyaan terkait dengan implementasi CSR. Contohnya seperti jika perusahaan melakukan CSR, apakah hal itu merupakan suatu pemborosan karena mengeluarkan uang tambahan di luar ongkos produksi yang dibutuhkan. Ada juga yang menyatakan bahwa jika melakukan CSR akan membuat keuntungan perusahaan berkurang. Edi Suhardi (dalam Rahmatullah & Kurniati, 2011) menyatakan bahwa dalam proses perekrutan staf pengelola program CSR pun menemukan hambatan tersendiri. Contohnya, sumber daya manusia yang belum memahami dan berpengalaman mengelola CSR. Kendala lainnya adalah di Indonesia belum ada standar yang mengatur tentang pelaksanaan dan pelaporan terkait dengan aktivitas CSR. Baru Kementerian Lingkungan Hidup yang memiliki Pedoman CSR Bidang Lingkungan dan Petunjuk Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan. Hal itu pun bukan dalam bentuk Undang-Undang, melainkan hanya penjelasan dan daftar periksa untuk melakukan *self-assessment*.

Beberapa penelitian mengenai CSR telah dilakukan. Ahmed, Jobair, dan Azad (2014) meneliti tentang bagaimana Southeast Bank Ltd melakukan aktivitas CSR. Al-Qadi (2012) menyelidiki tanggung jawab sosial Bank Islam di Yordania dengan membahas dimensi tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh bank-bank Islam. Selain itu, Srivastava, Negi, Mishra, et al (2012) meneliti konsep dan ruang lingkup CSR dan praktik CSR. Kemudian, Asniwaty (2010) mengevaluasi pelaksanaan program CSR. Selanjutnya Romauli (2012) meneliti tentang implementasi ISO 26000 dan pelaporan serta pengungkapan ISO 26000 sesuai dengan GRI 4.0.

Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana gambaran aktivitas CSR di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kedua, bagaimana penerapan CSR di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara keseluruhan sesuai dengan ISO 26000. Ketiga, bagaimana pelaporan serta pengungkapan penerapan ISO 26000 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan GRI 4.0. Sementara itu tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran aktivitas CSR di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Lalu, penelitian bertujuan untuk mengetahui aktivitas CSR di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan ISO 26000. Kemudian, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi pelaporan serta pengungkapan penerapan ISO 26000 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan GRI 4.0.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Beberapa cara digunakan untuk memperoleh informasi dan data dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Studi literatur dilakukan dengan teori yang berkaitan dengan penelitian yang didapat dari buku, jurnal, dan Internet. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan pihak divisi Sekretariat Perusahaan KP BRI. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran aktivitas CSR di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Kemudian, terakhir adalah analisis dokumen pada perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan CSR tersebut sudah benar-benar dilaksanakan. Dalam tahap ini, informasi diambil berdasarkan *website* resmi CSR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ([www.banggaberindonesia.com](http://www.banggaberindonesia.com)), *sustainability report* tahun 2013, dan *annual report* tahun 2013 yang diambil di *webiste* resmi perusahaan ([www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal pertama yang akan dibahas adalah mengenai gambaran pelaksanaan CSR di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Perencanaan aktivitas CSR di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilakukan oleh masing-masing unit kerja BRI baik unit kerja operasional kantor cabang di tiap daerah di seluruh Indonesia maupun di unit kerja *support* yaitu divisi-divisi yang ada di kantor pusat BRI. Aktivitas CSR yang dilakukan oleh unit kerja pemrakarsa melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

Pertama, unit kerja pemrakarsa kantor cabang mengajukan usulan ke kantor wilayah BRI. Kemudian kantor wilayah tersebut akan memberikan rekomendasi ke kantor pusat berupa kelayakan program CSR yang diusulkan tersebut dan memberikan penilaian atas kewajaran anggaran biaya yang diajukan serta memberikan rekomendasi atas nilai yang diajukan tersebut kepada Divisi Sekretariat Perusahaan KP BRI. Berdasarkan rekomendasi tersebut, Divisi Sekretariat Perusahaan KP BRI memproses dokumen tersebut dan memberikan putusan atas permohonan bantuan CSR tersebut.

Kedua, apabila unit kerja pemrakarsa berasal dari divisi-divisi yang ada di kantor pusat BRI, permohonan bantuan tersebut langsung dapat dikirimkan kepada divisi Sekretariat Perusahaan KP BRI. Berdasarkan rekomendasi tersebut, divisi Sekretariat Perusahaan KP BRI memproses dokumen tersebut dan memberikan putusan atas permohonan bantuan CSR tersebut.

Ketiga, setelah permohonan tersebut mendapat persetujuan dari divisi Sekretariat Perusahaan KP BRI, divisi Sekretariat Perusahaan KP BRI akan mengirimkan surat persetujuan bantuan yang akan dikirimkan kepada masing-masing unit kerja pemrakarsa untuk dapat segera melaksanakan kegiatan CSR tersebut sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh divisi Sekretariat Perusahaan KP BRI.

Keempat, apabila unit kerja pemrakarsa tersebut telah menerima surat persetujuan tersebut, pelaksanaan kegiatan CSR tersebut sudah dapat dilaksanakan. Untuk unit kerja pemrakarsa berasal dari unit kerja *support* di kantor pusat, dana bantuan tersebut langsung di-*breakdown* ke divisi tersebut. Sedangkan untuk unit kerja pemrakarsa berasal dari kantor cabang, pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan persekot internal kantor cabang tersebut.

Kelima, setelah pelaksanaan kegiatan CSR telah dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja pemrakarsa, unit kerja tersebut harus segera menyerahkan laporan kepada divisi Sekretariat Perusahaan KP BRI. Adapun laporan yang harus dikirimkan adalah (i) berita acara serah terima bantuan kepada pihak ketiga; (ii) bukti pembukuan pengadaan barang dan jasa atas pelaksanaan kegiatan CSR tersebut; (iii) dokumentasi pelaksanaan kegiatan CSR; (iv) klipring berita peliputan kegiatan CSR oleh media lokal setempat; (v) khusus untuk unit kerja pemrakarsa kantor cabang, karena sebelumnya dana yang digunakan adalah dana cabang, cabang mengirimkan surat permohonan penggantian dana dengan menyantumkan rekening titipan internal CSR di kantor cabang tersebut, yang akan digunakan untuk rekening penampungan penggantian biaya oleh kantor pusat.

Keenam, batas waktu pelaksanaan kegiatan CSR tersebut adalah selama 60 hari kalender. Sedangkan batas waktu penggantian dana yang telah dikeluarkan Kantor Cabang maksimal 14 hari kalender.

Selain inisiatif dari BRI, perusahaan juga dibantu oleh pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud adalah pihak media atau LSM, Pemerintah maupun Kementerian. Pada awal, pihak ketiga tersebut bertemu dengan BRI. Setelah diperbincangkan, BRI akan memberikan keputusan. Jika disetujui, kegiatan CSR tersebut berjalan. Apabila pihak ketiga mengajukan kerja sama ke perusahaan untuk program CSR, pastinya pihak ketiga tersebut menawarkan ide program dan pihak ketiga tersebut yang bertanggung jawab sepenuhnya untuk keberlangsungan program tersebut. Sedangkan perusahaan tersebut hanya bertugas untuk penyedia dana dan kontrol apakah pihak ketiga tersebut sudah melaksanakan tahapan pekerjaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati di awal.

Dalam CSR, terdapat tiga teori yang mendasari. Teori-teori tersebut adalah teori legitimasi, teori *stakeholder*, dan teori kontrak sosial. Dari ketiga teori tersebut, teori yang sesuai dengan pelaksanaan CSR di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah teori *stakeholder*. Hal ini karena BRI tidak hanya memerhatikan para *shareholder* saja namun juga memerhatikan *stakeholder*. BRI sendiri juga sudah memetakan para *stakeholder*. Pemetaan ini selain membagi *stakeholder*, BRI juga sudah menginformasikan juga kebutuhan utama para *stakeholder*. *Stakeholder* BRI adalah investor dengan kebutuhan para investor berupa tata kelola organisasi dan pencapaian ekonomi. Selanjutnya adalah nasabah dengan kebutuhan para nasabah berupa pemasaran yang adil, informasi faktual dan tidak bias, perlindungan nasabah, dan konsumsi berkelanjutan. *Stakeholder* yang ketiga adalah pekerja. Kebutuhan para pekerja berupa hubungan ketenagakerjaan, perlindungan dan kondisi kerja, dan pengembangan kompetensi. *Stakeholder* yang keempat adalah komunitas setempat. Kebutuhan para komunitas berupa pendidikan dan budaya, teknologi dan akses infrastruktur, serta kesejahteraan dan pendapatan. *Stakeholder* yang terakhir adalah pemerintah. Kebutuhan para pemerintah berupa kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan komitmen terhadap regulator perbankan serta komunikasi dan pelaporan yang jelas, akurat, komprehensif, dan tepat waktu.

Selain itu, CSR juga mempunyai model-model. Model-model tersebut adalah klasifikasi *corporate social responsibility* menurut jenis program, klasifikasi *corporate social responsibility* menurut motif perusahaan, dan klasifikasi *corporate social responsibility* menurut bidang pembangunan. Dari ketiga model-model tersebut yang sesuai dengan BRI adalah berdasarkan klasifikasi *corporate social responsibility* menurut motif perusahaan. Dari klasifikasi tersebut terdapat tiga kategori dengan dua yang sesuai, yaitu upaya untuk memenuhi kewajiban dan *beyond compliance* atau *compliance plus*. Dalam menjalankan CSR, terdapat unsur-unsur yang juga dihubungkan dengan kondisi di BRI sendiri. Unsur pertama adalah visi dan misi. Dalam hal ini, CSR adalah perwujudan dari nilai-nilai yang ada dalam visi dan misi perusahaan. Visi yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu “Menjadikan BRI sebagai Bank Komersial Terkemuka yang Selalu Mengutamakan Kepuasan Nasabah”. Jika dilihat dari visi dan praktiknya, BRI berhasil terkait kepuasan nasabah. Hal ini dapat dilihat BRI dapat mempertahankan tingkat *Customer Satisfaction Index* sebesar 94%. Misi yang BRI miliki juga sudah diimplementasikan dengan baik. Terkait dengan misi BRI, BRI sudah membantu usaha mikro, kecil, dan menengah dalam hal penyaluran kredit. BRI sudah melakukan pelayanan prima kepada nasabah dengan SDM yang profesional dan teknologi yang tinggi, selain itu BRI melaksanakan manajemen risiko dan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dengan sangat baik. BRI sudah memberikan keuntungan dan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pembayaran *dividend* ke para *shareholders* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Unsur kedua adalah struktur organisasi. Struktur organisasi dibagi menjadi dua, yaitu CSR bagian departemen lain dan CSR menjadi departemen independen. Berdasarkan hal ini, BRI dikategorikan sebagai CSR menjadi termasuk dalam bagian departemen lain. Hal ini karena bagian CSR berada dibawah biro humas perusahaan. Unsur ketiga adalah sumber daya manusia (SDM). Terkait dengan SDM, para karyawan melakukan pengumpulan informasi dari setiap unit kerja pemrakarsa, menganalisis, pengambilan keputusan, dan diakhir bagian yaitu melakukan pelaporan. Unsur keempat adalah administrasi CSR, setelah selesai melaksanakan aktivitas CSR, unit kerja

pemrakarsa membuat berita acara, laporan pengeluaran, dokumentasi, kliping dari media lokal setempat, dan rekening titipan internal CSR. Setelah pembuatan hal-hal tersebut, unit kerja pemrakarsa mengirimkan ke kantor pusat. Setelah kantor pusat menerima, kantor pusat akan memeriksa dokumen-dokumen yang dikirimkan tersebut. Unsur kelima adalah standar administrasi. Standar administrasi dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama mengenai kebijakan, kebijakan yang dimiliki BRI adalah kebijakan investasi sosial dan lingkungan, kebijakan pengelolaan dampak lingkungan lainnya, dan kebijakan pemanfaatan bahan bakargas (BBG).

Bagian kedua mengenai *code of conduct*, BRI sendiri sudah mempunyai *code of conduct*. Bagian ketiga mengenai administrasi dan *database*, terkait dengan administrasi, setiap aktivitas CSR selesai dilaksanakan, diminta untuk membuat berita acara, laporan pengeluaran, dokumentasi, kliping dari media lokal, dan rekening titipan internal CSR. Bagian keempat adalah penelitian dan pengembangan, bagian CSR mengumpulkan data yang berasal dari unit kerja pemrakarsa yang setelah itu akan dipertimbangkan. Bagian kelima adalah siklus proyek, selalu diawali dengan perencanaan (pengumpulan data dan keputusan), pelaksanaan, pengumpulan dokumentasi, dan monitoring. Selanjutnya adalah laporan, BRI selalu melaporkannya ke para *stakeholders*. Pelaporan tersebut dalam *annual report* dan laporan *sustainability report*. Bagian ketujuh adalah pemantauan dan evaluasi, minimal harus ada 1 media lokal yang meliput. Terkait dengan evaluasi, BRI tidak melakukan evaluasi dengan pihak ketiga. Namun jika untuk setiap kegiatan yang sudah dilakukan oleh unit kerja pemrakarsa, dilakukan kontrol dan monitoring. Bagian kedelapan adalah hubungan *stakeholders*, BRI juga bekerja sama dengan pihak ketiga. Bagian kesembilan adalah keluhan masyarakat, diinformasikan adanya nomor telepon layanan BRI (*Call BRI*) untuk menyampaikan pengaduan para nasabah BRI. Bagian kesepuluh mengenai publikasi, setiap pelaksanaan CSR, BRI selalu mempunyai dokumentasi. Bagian kesebelas adalah anggaran dan laporan keuangan, dalam *sustainability report* yang dibuat, diinformasikan anggaran dalam menjalankan aktivitas pelaksanaan CSR. bagian keduabelas mengenai tanggap darurat, bisa melalui media sosial *twitter* (@BanggaBerINA).

Setelah membahas mengenai gambaran pelaksanaannya, selanjutnya membahas mengenai pelaksanaan dan pelaporan. Standar yang digunakan untuk pelaksanaan adalah ISO 26000 dan standar pelaporan adalah GRI 4.0. Prinsip-prinsip dari ISO 26000 adalah akuntabilitas, transparan, perilaku etis, menghormati kepentingan *stakeholders*, menghormati hukum yang berlaku, menghormati perilaku norma-norma internasional, dan menghormati hak asasi manusia. Terkait dengan transparan di BRI, dalam *sustainability report* yang dibuat oleh BRI menjelaskan jumlah dana yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial. Terkait dengan akuntabilitas, laporan ini merupakan salah satu tindakan akuntabilitas karena hal ini menerangkan atau menjelaskan terkait dengan tanggung jawab BRI kepada masyarakat dan lingkungan. Prinsip perilaku etis, BRI sendiri menerapkan perilaku etis seperti nilai-nilai, prinsip, standar, dan norma-norma perilaku organisasi, adanya proses evaluasi kinerja antardepartemen, serta adanya *whistleblowing*. Dari perilaku etis yang diimplementasikan dalam BRI, dapat disimpulkan bahwa BRI sudah 100% memenuhi standar. Prinsip menghormati kepentingan *stakeholder*, BRI juga sudah menginformasikan kebutuhan utama pemangku kepentingan dan pendekatan BRI. Selanjutnya mengenai penegakan atas aturan hukum, dari standar GRI yang sudah ditentukan, BRI sudah memenuhi 83,33% dari standar. Selanjutnya mengenai menghormati norma-norma perilaku internasional, dalam prinsip ini terdapat *sustainability context principle*, bahwa BRI melakukan penanaman 141.000 pohon dan terdapat *general standard disclosures: strategy and analysis*, yang dari standar yang sudah ditentukan BRI sudah memenuhi 100%.

Terkait dengan mengakui tanggung jawab sosial, BRI sudah memenuhi BRI sudah memenuhi 100% dari standar. Untuk identifikasi *stakeholders* dan keterlibatannya, BRI sudah memenuhi 100% standar. Dalam ISO 26000 terdapat Pedoman Pelajaran Inti Tanggung Jawab Sosial, yang menjelaskan bahwa penentuan topik keberlanjutan di dalam tata kelola, ekonomi, ketenagakerjaan memperoleh nilai yang sangat tinggi (4,5-5) dan dinilai material sesuai kekhususan bisnis perbankan BRI. Sementara topik lingkungan, meski dinilai kurang material (3-4), telah dilengkapi di dalam informasi

teknologi informasi dan kepatuhan. Isu ISO 26000 yang pertama terkait dengan tata kelola organisasi, dalam bagian ini BRI sudah memenuhi 54,55% dari standar. Dalam tata kelola, membahas terkait dengan proses pengambilan keputusan dan struktur, BRI 100% sudah memenuhi standar. Isu yang kedua dalam ISO 26000 adalah Hak Asasi Manusia (HAM). Dalam isu ini membahas tentang beberapa hal. Terkait dengan *due diligence*, BRI sudah memenuhi 57,14% dari standar. Untuk situasi risiko HAM, BRI sudah memenuhi 37,5% dari standar. Selanjutnya menghindari keterlibatan, 33,33% BRI sudah memenuhi dari standar GRI. Terkait dengan penyelesaian keluhan, BRI sudah memenuhi 33,33% dari standar. Terkait dengan diskriminasi kelompok yang rentan, BRI sudah memenuhi 83,33% dari standar. Terkait dengan hak-hak sipil dan politik, BRI sudah memenuhi 50% dari standar GRI. Terkait dengan ekonomi, sosial, dan hak budaya, BRI sudah memenuhi 100% standar GRI. Terkait dengan hak dan prinsip dasar di lingkungan kerja, BRI sudah 100% memenuhi standar.

Isu ketiga dalam ISO 26000 adalah praktik tenaga kerja. Ada beberapa hal yang dibahas dalam ini. Terkait dengan pekerja dan hubungan ketenagakerjaan, BRI sudah memenuhi 90% dari standar. Terkait dengan kondisi kerja dan lingkungan sosial, BRI sudah memenuhi 100% dari standar. Terkait dengan dialog sosial, BRI sudah memenuhi 100% dari standar. Terkait Kesehatan dan keselamatan kerja, BRI sudah memenuhi 75% dari standar. Terkait pengembangan dan pelatihan manusia di tempat kerja, BRI sudah memenuhi 66,67% dari standar. Isu keempat dalam ISO 26000 adalah lingkungan. dalam lingkungan membahas beberapa hal. Terkait dengan pencegahan pencemaran, BRI sudah memenuhi 27,27% dari standar. Terkait pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, BRI sudah memenuhi 20% dari standar. Terkait dengan mitigasi dan perubahan iklim, BRI sudah memenuhi 30% dari standar. Selanjutnya terkait dengan perlindungan lingkungan, keanekaragaman hayati, dan restorasi habitat alam, BRI sudah memenuhi 80% dari standar.

Isu kelima membahas mengenai praktik operasi yang adil. Ada beberapa hal yang dibahas dalam praktik operasi yang adil. Terkait dengan antikorupsi, BRI sudah 66,67% memenuhi standar. Terkait keterlibatan politik yang bertanggung jawab, BRI sudah memenuhi 100% dari standar. Terkait dengan kompetisi yang adil, indikator G4-SO7 tidak diinformasikan dalam *sustainability report*. Selanjutnya terkait dengan promosi tanggung jawab sosial dalam rantai nilai, BRI sudah memenuhi 47,06% dari standar. Terkait dengan menghormati hak milik, BRI sudah memenuhi 33,33% dari standar. Isu keenam dalam ISO 26000 yaitu mengenai isu konsumen. Dalam isu konsumen membahas beberapa hal. Terkait dengan informasi pemasaran yang adil, faktual yang tidak bias, dan praktik kontrak yang adil, BRI sudah 100% memenuhi standar. Terkait dengan melindungi kesehatan dan keselamatan konsumen, BRI sudah memenuhi 100% standar. Terkait dengan konsumsi berkelanjutan, BRI sudah memenuhi 66,67% dari standar. Selanjutnya mengenai layanan konsumen, dukungan dan keluhan serta penyelesaian sengketa, BRI sudah memenuhi 100% dari standar. Terkait dengan perlindungan data dan privasi konsumen, BRI sudah memenuhi 100% standar. Selanjutnya mengenai akses ke layanan penting, BRI sudah memenuhi 100% dari standar. Terkait pendidikan dan kesadaran, BRI sudah memenuhi 100% standar.

Isu ketujuh dalam ISO 26000 adalah keterlibatan dan pengembangan masyarakat. Terdapat beberapa hal yang dibahas dalam isu ini. Pertama mengenai keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat, BRI sudah memenuhi 50% dari standar. Selanjutnya mengenai edukasi dan kebudayaan, BRI sudah memenuhi 100% standar. Terkait dengan penciptaan lapangan kerja dan pengembangan keterampilan, BRI sudah memenuhi 100% standar. Selanjutnya mengenai perkembangan teknologi dan akses, dalam bagian ini tidak disediakan standar GRI 4.0. Pembahasan selanjutnya mengenai kekayaan dan penciptaan pendapatan, BRI 100% sudah memenuhi standar. Selanjutnya mengenai kesehatan, BRI sudah memenuhi 100% standar. Pembahasan berikutnya mengenai investasi sosial, BRI sudah memenuhi 100% standar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, indikator-indikator GRI 4.0 yang diminta untuk diteliti berjumlah 141 indikator. Dari indikator-indikator tersebut, tidak semua dipakai dalam meneliti objek penelitian. Dari hasil pengolahan data, didapatkan jumlah indikator yang dipakai adalah 87 indikator

atau 61,70%. Sedangkan dari 141 yang diminta diteliti namun tidak terdapat dalam *sustainability report* adalah 54 indikator atau 38,30%. Dalam GRI 4.0 terdapat analisis kualitas pelaporan sesuai dengan prinsip-prinsip. Prinsip-prinsip tersebut adalah keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Keenam prinsip-prinsip tersebut dianalisis sesuai dengan BRI. Terkait dengan keseimbangan, hal ini mengharuskan laporan mencerminkan aspek positif dan negatif. Dalam laporan *sustainability report* yang dibuat diinformasikan mengenai aspek-aspek positif dan negatif. Dari segi aspek positif di sini contohnya seperti tidak adanya pelanggaran peraturan yang terkait dengan lingkungan. Sedangkan dari sisi aspek negatif, BRI mengungkapkan bahwa terdapat keluhan kinerja dan ketidaksesuaian informasi pemasaran produk. Dalam hal komparabilitas, dijelaskan dalam memberikan informasi selalu konsisten. Dalam hal komparabilitas, BRI selalu konsisten dalam pemberian informasi. Contoh dari kekonsistenan dapat dilihat disetiap pemberian informasi yang mencantumkan perbandingan tahun ke tahun, BRI selalu melaporkan secara 3 tahun berturut-turut. Tiga tahun tersebut adalah pada 2011, 2012, dan 2013. Akurasi di sini menjelaskan mengenai keakuratan dan rincian. Dalam hal *sustainability report* sudah akurat dan sudah terinci. Terkait dengan akurasi, BRI menampilkan informasi kegiatan dengan foto-foto. Foto tersebut merupakan suatu bukti bahwa BRI sudah menjalankan kegiatan tersebut. Sedangkan mengenai informasi yang terinci, dalam *sustainability report* menjelaskan dengan bantuan index GRI 4.0 dan adanya judul untuk setiap pembahasan baru.

Terkait dengan ketepatan waktu, dalam *sustainability report* BRI diinformasikan bahwa BRI belum bisa menjamin untuk mempublikasikan tepat waktu. Terkait dengan hal kejelasan, dalam *sustainability report* pada 2013, BRI sudah membuat informasi tersebut jelas dan mudah dimengerti. Hal ini dibantu dengan menggunakan grafik, tabel perbandingan, serta bahasa yang mudah dimengerti. Terdapat informasi dalam *sustainability report* terkait dengan proses penentuan materialitas. Terdapat tiga proses penentuan materialitas tersebut. Proses dalam penentuan materialitas adalah (1) diskusi grup terarah melibatkan perwakilan grup yang strategis; (2) kualifikasi informasi material yang diperiksa oleh Manajemen Senior.; (3) penentuan informasi material untuk melengkapi Laporan Tahunan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, simpulan yang diperoleh adalah (a) gambaran aktivitas CSR di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, (b) kegiatan CSR sesuai dengan ISO 26000, dan (c) laporan kegiatan CSR sesuai dengan standar GRI 4.0. Pada gambaran aktivitas CSR di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk; prosedur pelaksanaan tertata dengan baik. Dalam melaksanakan aktivitas CSR, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sudah mempunyai tata urutan, baik dari segi inisiatif maupun aktivitas CSR yang bekerja sama dengan pihak ketiga. Untuk inisiatif, BRI diawali dari usulan unit kerja cabang di setiap daerah ke kantor wilayah. Kantor wilayah tersebut menyampaikan ke kantor pusat. Setelah itu, kantor pusat memutuskan. Untuk divisi di kantor pusat yang akan melaksanakan CSR, divisi tersebut langsung memberikan usulan ke Divisi Sekretariat KP BRI. Setelah diputuskan, unit kerja pemrakarsa melaksanakan aktivitas CSR. Untuk unit kerja cabang menggunakan dana dari persekot intern kantor cabang sedangkan untuk divisi kantor pusat, dana bantuan langsung di *breakdown* ke divisi tersebut. Unit kerja pemrakarsa setelah melaksanakan aktivitas tersebut, membuat laporan yang dikirimkan ke kantor pusat. Setelah dokumen diterima baru dilakukan pembayaran untuk kantor cabang. Untuk kerja sama dengan orang ketiga (Media atau LSM, Pemerintah maupun Kementerian), pihak ketiga berbicara dengan BRI. Setelah diputuskan, aktivitas CSR dilaksanakan. Pihak ketiga menawarkan ide program dan bertanggung jawab atas program tersebut. Untuk pihak BRI bertugas penyedia dana dan turut mengontrol program tersebut. Kegiatan CSR sesuai dengan teori CSR. Dalam melaksanakan aktivitas CSR, perusahaan sudah sesuai dengan salah satu teori yang mendasari CSR, yaitu teori *stakeholders*. Teori *stakeholders* berpendapat bahwa perusahaan selain memikirkan *shareholders* juga memikirkan *stakeholders*. Perusahaan sudah

melakukan pemetaan *stakeholders*. Dalam melaksanakan CSR, perusahaan sudah melakukan pemetaan *stakeholders*. *Stakeholders* yang dimiliki oleh BRI adalah investor, nasabah, pekerja, komunitas setempat, dan pemerintah. Selain pemetaan, perusahaan juga sudah membuat daftar kebutuhan utama untuk setiap *stakeholders* serta pendekatan BRI. Kegiatan CSR sudah sesuai dengan model CSR. Aktivitas CSR ini termasuk dalam klasifikasi *corporate social responsibility* menurut motif perusahaan. Hal ini beralasan karena dalam klasifikasi *corporate social responsibility* terdapat tiga kategori. Namun dari tiga kategori tersebut aktivitas CSR termasuk dalam dua kategori yang tersebut. Kedua kategori tersebut adalah untuk memenuhi kewajiban dan *beyond compliance atau compliance plus*. Unsur-unsur pokok CSR sudah sesuai. Aktivitas CSR pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sudah memenuhi unsur-unsur pokok CSR yang ada.

Pada kegiatan CSR sesuai dengan ISO 26000; kegiatan-kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sudah memenuhi ISO 26000. Hal ini ditunjukkan dari ketujuh indikator pada ISO 26000 sudah dipenuhi oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Ketujuh indikator tersebut adalah tata kelola, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasi yang adil, isu konsumen, dan keterlibatan masyarakat. Kemudian pada pelaporan kegiatan CSR sesuai dengan standar GRI 4.0; dengan melaksanakan CSR, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sudah menunjukkan perhatian kepada investor, nasabah, pekerja, komunitas setempat, dan pemerintah. Selain itu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sudah mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga sudah melaporkan kegiatan CSR melalui *sustainability report* dan *annual report* yang dibuat setiap tahun. Dalam *sustainability report* yang diterbitkan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melaporkan implementasi ISO 26000 sesuai dengan standar GRI 4.0. Meskipun demikian, ada beberapa indikator yang tidak diinformasikan dalam *sustainability report*.

Selain mengenai kepatuhan peraturan, terdapat prinsip-prinsip analisis kualitas laporan. Berikut adalah rangkuman prinsip-prinsip tersebut. Keseimbangan; dalam hal ini, pelaporan *sustainability report* sudah menginformasikan aspek-aspek positif dan negatif. Komparabilitas; adanya kekonsistenan waktu, adanya perbandingan dari waktu ke waktu selama tiga tahun. Akurasi; adanya dokumentasi berupa foto dan bantuan index GRI 4.0 baik dalam narasi ataupun di halaman belakang *sustainability report*. Ketepatan waktu; dalam hal ini, BRI belum menjamin untuk mempublikasikan *sustainability report* tepat waktu. Kejelasan; adanya tabel dan gambar yang membantu dalam memahami informasi tersebut. Keandalan; adanya proses penentuan materialitas.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, adapun saran-saran yang diberikan untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pertama, adanya informasi mengenai persentase dan jumlah sesuai dengan penjelasan indikator GRI. Ada beberapa indikator yang dalam GRI yang menjelaskan terkait dengan persentase dan jumlah, namun dalam *sustainability report* yang dibuat hanya sedikit yang diberikan keterangan persentase dan jumlah. Seperti G4-HR1, G4-HR7, G4-SO1, G4-SO3, dan G4-PR2. Sehingga diharapkan adanya pemberian informasi mengenai persentase dan jumlah dalam *sustainability report* yang dibuat disetiap indikator yang sudah ditentukan oleh GRI 4.0. Kedua, adanya peletakan laporan yang dikelompokkan dalam *website*. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki *website* resmi terkait dengan *investor relations* ([www.ir-bri.com](http://www.ir-bri.com)). *Website investor relations* pada bagian *Featured Items Archive* berisikan laporan-laporan, baik laporan tahunan, *quarterly financial statement*, dan lain-lain. Akan tetapi, pada *website* tersebut tidak terdapat *sustainability report*. *Sustainability report* ada pada [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id) pada bagian layanan lainnya. Hal ini menyulitkan dalam pencarian *sustainability report*. Saran untuk bagian ini, sebaiknya ada pengelompokkan terkait dengan laporan-laporan agar memudahkan pencarian. Ketiga, adanya ketelitian dalam indikator dan dalam narasi. Dalam *sustainability report* yang dibuat, terdapat beberapa indikator yang tidak sesuai dengan penjelasan indikator yang sudah dijelaskan di GRI 4.0. Indikator-indikator tersebut adalah G4-12 dan G4-EN2. Hal tersebut diharapkan agar informasi yang diberikan dalam *sustainability report* sesuai dengan penjelasan dalam indikator GRI 4.0. Keempat, adanya ketelitian dalam penulisan di *sustainability report* dan *annual report*. Dalam *sustainability*

*report* terdapat informasi bahwa semua pekerja tetap dan pekerja tidak tetap mendapatkan upah kerja lembur, jaminan pemeliharaan kesehatan, asuransi jiwa dan kecelakaan, program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti, cuti tahunan, dan cuti besar. Akan tetapi, dalam *annual report* diinformasikan bahwa perusahaan tidak memberikan program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti serta cuti besar kepada para pekerja tidak tetap. Hal ini terdapat pada G4-LA2. Untuk itu, sebaiknya perusahaan melakukan pengecekan kembali sebelum laporan diterbitkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. K., Jobair, M., & Azad, M. M. H. (2014). Corporate social responsibility practices of commercial banks in Bangladesh: A case study on Southeast Bank Ltd. *Developing Country Studies*, 4(14), 56–62.
- Al-Qadi, N. S. (2012). Social responsibility of islamic banks (Jordan case). *British Journal of Humanities and Social Sciences*, 6(1), 12–20. Retrieved from [http://www.ajournal.co.uk/HSPdfs/HSvolume6\(1\)/HSVol.6%20\(1\)%20Article%202.pdf](http://www.ajournal.co.uk/HSPdfs/HSvolume6(1)/HSVol.6%20(1)%20Article%202.pdf)
- Asniwati, B. (2010). Evaluasi pelaksanaan corporate social responsibility CSR PT Pupuk Kaltim. *Jurnal Eksis*, 6(1), 1267–1273. Diakses 14 Januari 2014 dari <http://karyailmiah.polnes.ac.id/Download-PDF/EKSIS-VOL.06-NO.1-APRIL-2010/EKSIS%201%202010%20-%20001%20-%20BESSE%20ASNIWATY%20-%20EVALUASI%20PELAKSANAAN%20CORPORATE%20SOSIAL%20RESPONSIBITY%20CSR%20%20PT.%20PUPUK%20KALTIM.pdf>
- BRI. (2013). *Laporan Keberlanjutan 2013*. Diakses 22 Januari 2014 dari <http://www.bri.co.id/loadfile/9>
- BRI. (2013). *Laporan Tahunan 2013*. Diakses 22 Januari 2014 dari [http://www.bri.co.id/download\\_file/110320142013/bri\\_ar](http://www.bri.co.id/download_file/110320142013/bri_ar)
- BRI. (2013). *Overview Investor Relation*. Diakses 22 Januari 2014 dari [www.ir-bri.com](http://www.ir-bri.com)
- Global Reporting Initiative. (2013). *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4*. Diakses 22 Januari 2014 dari <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesian-G4-Part-One.pdf>
- International Organization for Standardization. (2010). *Draft International Standard ISO/DIS 26000*. Diakses 22 Januari 2014 dari [http://www.lsd.lt/typo\\_new/fileadmin/Failai/N172\\_ISO\\_DIS\\_26000\\_\\_E\\_.pdf](http://www.lsd.lt/typo_new/fileadmin/Failai/N172_ISO_DIS_26000__E_.pdf)
- Mursitama, T. N., Hasan, M. F., Fakhrudin, I. Y. (2011). *Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Institute for Development of Economics and Finance.
- Rahmatullah, & Kurniati, T. (2011). *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Romauli, R. (2012). Implementasi ISO 26000 dan Pelaporan Serta Pengungkapan Berdasarkan Standar Global Reporting Initiative (Studi kasus pada PT Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk). *Tesis*. Jakarta: Program Studi Magister Akuntansi Universitas Indonesia.
- Srivastava, A. K., Negi, G., Mishra, V., Pandey, S. (2012). Corporate Social Responsibility: A case study of TATA Group. *IOSR Journal of Business and Management*, 3(5), 17–27.